

PENCEGAHAN SIKAP ANTI BULLYING DI SD IT AL-FIKRI DUSUN BARU KOTA SUNGAI PENUH

**Ahmad Khairul Nuzuli*, Ainil Khuryati, Yoza Andi Putra, Duta Rahmat Seftian, Muhammad Aqbal,
Muhammad Fais Hidayat, Asrayodi Ilham Putra**

Program Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kabupaten Kerinci

*e-mail: ahmadkhairulnuzuli@iainkerinci.ac.id

Abstrak

Pencegahan *stop bullying* di sekolah dapat dilakukan antara lain dengan cara menerapkan pengawasan dan pemberian sanksi secara tepat kepada pelaku yang membuli. Cara lain dengan melakukan penyuluhan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan memberikan materi tentang *bullying* ke dalam pembelajaran yang akan berdampak positif bagi pengembangan pribadi para siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran peran sekolah dalam pencegahan tindakan kekerasan *bullying* di SD IT AL-FIKRI Dusun Baru. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Partisipan penelitian adalah kelompok sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan guru. Ada beberapa metode yang digunakan untuk menyampaikan materi yaitu secara langsung/ceramah dan metode yang kedua yaitu *sharing* (berbagi), tanya jawab, dan berdiskusi. Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan sebanyak 2 kali dan yang berpartisipasi dalam hal ini adalah siswa kelas 6 yang berjumlah 27 orang. Hasil penelitian didapatkan bahwa pencegahan kejadian *bullying* telah dilakukan dengan berbagai program seperti pengawasan, penyuluhan dan pendidikan karakter pada siswa yang selama ini telah terbukti efektif. Sekolah memberikan respon yang baik dalam upaya pencegahan *stop bullying* di sekolah dengan memberikan pendampingan jika ada korban *bullying* dan melakukan pembinaan terhadap pelaku *bullying* serta melakukan evaluasi program untuk dilakukan perbaikan-perbaikan. Sekolah juga diharapkan dapat mengembangkan program pencegahan *bullying* dengan membuat peraturan secara tertulis.

Kata kunci: Peran sekolah; *bullying*; pencegahan.

Abstract

Prevention of stopping bullying in schools can be done, among other things, by implementing supervision and giving appropriate sanctions to perpetrators who bully. Another way is by providing education through various methods, one of which is by providing material about bullying in learning which will have a positive impact on personal development. the students. The aim of this research is to understand the role of schools in preventing acts of bullying violence at SD IT AL-FIKRI Dusun Baru. This research design is qualitative with a phenomenological approach. Research participants are school groups consisting of school principals and teachers. There are several methods used to deliver the material, namely directly/lectures and the second method is *sharing*, question and answer, and discussion. This socialization was carried out twice and those who participated in this were 27 grade 6 students. The research results showed that preventing bullying incidents has been carried out with various programs such as supervision, counseling and character education for students which have so far been proven to be effective. Schools provide a good response in efforts to prevent bullying in schools by providing assistance if there are victims of bullying and providing guidance to perpetrators of bullying as well as conducting program evaluations to make improvements. Schools are also expected to develop bullying prevention programs by making written regulations.

Keywords: Role of school; *bullying*; prevention.

1. PENDAHULUAN

Sekolah menjadi lingkungan bagi siswa dan siswi dalam proses interaksi sosial langsung dengan teman sebaya dan guru. Namun saat ini banyak sekali permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa dilingkungan sekolah. salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah perundungan (1). Menurut Dan Olweus, penulis *Bullying in schools*, *bullying* dapat dibagi menjadi dua bagian : intimidasi langsung (ancaman fisik dan verbal) dan intimidasi tidak langsung (isolasi sosial). Bentuk perundungan yang bersifat fisik seperti memukul, mencubit, menampar, dan mencambuk (keinginan yang kejam terhadap sesuatu yang bukan milik anda). Penindasan terjadi dalam bentuk verbal seperti menghina, bergosip, dan mengejek, namun juga dalam bentuk psikologis seperti ancaman, meremehkan, dan diskriminasi. Ironisnya, beberapa orang dimasyarakat kita, bahkan para guru sendiri, menganggap intimidasi dilingkungan pendidikan sebagai hal yang normal dan bukan sebuah masalah. *Bullying* dianggap hanya bagian dari permainan anak-anak, padahal dampak dari *bullying* sendiri sangat besar dampaknya terhadap kesehatan mental anak. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan guru mengenai *bullying* (2).

Kekerasan bukan satu-satunya jenis perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan siswa sekolah dasar. Kenyataannya, apa yang kita anggap sebagai perilaku normal pada siswa sekolah dasar, bisa saja digolongkan sebagai perilaku abnormal. Mulai dari menggoda teman, memukul, mencubit, menjambak hingga tersandung saat berjalan. Perilaku bullying disekolah tidak dianggapi dengan serius oleh guru, karena menganggap bahwa perilaku bullying yang terjadi disekolah merupakan bagian dari proses tumbuh kembang siswa dan tidak melakukan tindakan lebih lanjut. Guru harus mengambil tindakan untuk mengatasi masalah ini. Permasalahan school bullying yang terjadi disekolah adalah guru tidak memberi respon terhadap perilaku school bullying yang terjadi di kelas atau lingkungan sekolah, sehingga menyebabkan perilaku bullying lebih sering terjadi disekolah. Pada dasarnya guru sebagai pendidik menciptakan suasana kelas yang mampu mengembangkan potensi fundamental siswa secara optimal, mendorong proses belajar mengajar yang aman dan nyaman, serta membantu siswa mengembangkan interpersonal yang baik.

Menurut buku Evaluasi Pendidikan (1983) karya Wayan Nurkencana dan Sumartana, pengertian sikap adalah kecenderungan-kecendrungan baik yang berwujud individu maupun suatu benda tertentu, untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap dunia di sekelilingnya. Menurut Bruno, berdasarkan bukunya Dictionary of Psychological terminology (1987), sikap adalah suatu kecenderungan yang relatif jelas untuk berperilaku positif atau negatif terhadap seseorang atau sesuatu tertentu. Menurut Secord dan Bachmann, sikap adalah keteraturan dalam perasaan (efeksi), pikiran (kognisi), dan kemauan bertindak (konsonansi) seseorang terhadap aspek lingkungan sekitarnya. Menurut Fishbein dan Ajzen, sikap adalah kecenderungan yang di pelajari untuk beraksi secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. sikap siswa terhadap sekolah, mata pelajaran, dan objek lainnya. memperbaiki perilaku siswa itu penting.

Agresifitas merupakan salah satu bentuk perilaku yang dimiliki setiap orang. Vodaovich & Meyrs (3) mengatakan bahwa perilaku yang memiliki maksud untuk menyakiti seseorang baik secara fisik atau verbal. Sedangkan menurut Baraon, Branscomb dan (4), menyatakan bahwa agresivitas adalah tindakan yang sengaja untuk menyakiti orang lain (5), bahwa agresifitas adalah tingkah laku baik secara verbal maupun fisik yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti orang lain, perasaan negatif yang timbul oleh suatu tekanan dapat menghasilkan kecenderungan agresifitas. Hal yang sama juga dijelaskan oleh (6), bahwa meningkatnya emosi disebabkan remaja berada dibawah tekanan sosial dan selama masa kanak-kanak kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan tersebut. Agresifitas sudah menjadi pengalaman umum bagi sebagian anak dan remaja di sekolah (7). Perilaku tersebut dapat berupa intimidasi fisik maupun verbal. Beberapa perilaku intimidasi, seperti mengancam, menggoda, mengkritik, menyentuh dan memukul, terjadi secara individu atau kelompok.

Bullying sendiri berbeda dengan perkelahian dan pertengkaran yang biasa terjadi antar anak. Korban bullying biasanya terjadi pada anak-anak yang lebih lemah dibandingkan pelaku bullying. Perilaku intimidasi yang mungkin dilakukan pelaku intimidasi sangat beragam, mulai dari intimidasi verbal, intimidasi fisik, hingga pengembangan keterampilan. Secara khusus, hal tersebut mencakup cyberbullying yang akhir-akhir ini menjadi topik hangat (8), dan banyaknya insiden bullying di sekolah dan institusi di luar sekolah. Ada banyak jenis perundungan yang terjadi pada anak, namun tidak ada batasan usia untuk melakukan perundungan. Kasus perundungan (bullying) yang dilakukan pelajar sering terjadi di Indonesia. Hal ini menghambat proses belajar siswa. Tujuan penelitian adalah untuk memperjelas pengertian, dampak, prevalensi, dan cara mengatasi bullying. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian literatur mengenai teori dan landasan, sebaran, serta kemungkinan-kemungkinan dalam mengatasi bullying. Definisi bullying mengacu pada kesehatan mental, seperti gangguan cemas, dan depresi. (9). Dalam definisi ini, bullying adalah masalah psikososial yang melibatkan penghinaan berulang-ulang terhadap orang lain, yang mempunyai dampak negatif terhadap pelaku dan korbannya dan pelakunya yang mempunyai dampak yang lebih kuat. Mereka mempunyai kekuatan yang lebih besar dibanding korbannya. Dengan kemajuan teknologi, perundungan tidak hanya terjadi secara langsung tetapi juga diplatform media sosial.

Beberapa pendidik percaya bahwa berbagai program interpersi siswa yang melibatkan masyarakat, kolega, pendidik, konselor sekolah, administrator, dan warga dapat membantu mengatasi dampak penindasan dan meminimalkan terjadinya penindasan. Adapun dampak dari bullying sebagai berikut:

1. Emosional dan Mental

Bullying dapat menyebabkan gangguan emosional dan mental pada korban. Mereka mungkin mengalami kecemasan, depresi, stres, dan kehilangan kepercayaan diri. Bullying juga dapat menyebabkan isolasi sosial, perasaan kesepian, dan penurunan kualitas hidup secara keseluruhan.

2. Masalah Kesehatan Mental

Korban bullying memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan masalah kesehatan mental seperti gangguan kecemasan, gangguan suasana hati, dan gangguan makan seperti anoreksia atau bulimia. Beberapa korban bahkan dapat mengalami pemikiran atau perilaku bunuh diri

3. Gangguan Fisik

Bullying dapat menyebabkan cedera fisik pada korban, baik secara langsung melalui pelecehan fisik atau secara tidak langsung melalui stres kronis. Cedera fisik dapat berkisar dari lebam, memar, hingga luka yang lebih serius. Selain itu, stres yang berkepanjangan dapat mengganggu sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan risiko penyakit fisik

4. Performa Akademik yang Menurun

Korban bullying seringkali mengalami kesulitan dalam fokus belajar, dan berpartisipasi dalam lingkungan akademik. Hal ini dapat menyebabkan penurunan performa akademik, absensi yang tinggi, dan penurunan minat terhadap pendidikan.

5. Gangguan Hubungan dan Sosial

Bullying dapat merusak hubungan sosial korban. Mereka mungkin kesulitan mempercayai orang lain, mengembangkan persahabatan, atau berinteraksi secara sosial. Hal ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas hubungan dan interaksi sosial mereka di masa depan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai factor atau timbul inisiatif perilaku bullying pada korban dari data yang sudah di lakukan penelitian oleh peneliti. Dan juga karena Akhir-akhir ini sangatlah banyak terjadi tindakan bullying disekolah maupun diluar sekolah, Kasus bullying sendiri sangatlah banyak dikalangan anak-anak dan tidak mengenal batas usia terhadap tindakan bullying. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang masalah bullying, mengajarkan mereka bagaimana mengidentifikasi tindakan bullying, dan memberi mereka keterampilan dan strategi untuk menghadapinya. Melalui sosialisasi, kita ingin mengajarkan anak-anak bahwa bullying adalah tindakan yang tidak benar dan tidak dapat di terima. Kita ingin mereka memahami bahwa setiap individu memiliki hak untuk diperlakukan dengan hormat dan tidak boleh di sakiti secara fisik atau emosional. Selain itu, sosialisasi tentang bullying juga bertujuan untuk membantu anak-anak memahami peran mereka dalam mencegah dan menghentikan bullying. Mereka di ajarkan untuk menjadi saksi yang bertanggung jawab dalam melaporkan kejadian bullying kepada orang dewasa yang dapat membantu. Dengan melakukan sosialisasi tentang bullying, kita berharap dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak, dimana mereka dapat tumbuh dan berkembang tanpa rasa takut atau tekanan dari tindakan bullying.

Manfaat dari penelitian yang di lakukan ini adalah:

1. diharapkan dapat membantu guru atau orang tua dalam mengawasi anak di lingkungan nya,
2. sebagai bahan penelitian tindak lanjut,
3. mengenali ciri ciri perilaku bullying,
4. mengetahui perilaku bullying,
5. mengatasi atau memberi pengajaran kepada perilaku bullying,
6. membantu atau memberi pertolongan kepada korban perilaku bullying, dan
7. sebagai informasi tentang bahaya yang di timbulkan oleh perilaku bullying sehingga baik pelaku maupun korban bullying dapat menghentikan maupun mengatasi perbuatan bullying.

Urgensi penelitian ini adalah mencari motif perilaku bullying, mencari penyebab terjadinya perilaku bullying, dan memperjelas perilaku bullying seperti apa yang dialami baik oleh pelaku maupun korban. Perilaku bullying seperti ini bisa saja terjadi tanpa disadari oleh pelakunya, namun dampaknya cukup besar bagi korbannya. Hal ini terjadi karena kebanyakan orang meremehkan masalah bullying dan mengabaikan dampak perkataan dan sikap bullying terhadap orang lain. Perilaku bullying ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari bullying secara verbal hingga bullying secara fisik, yang keduanya berdampak buruk pada kesehatan mental korbannya. Berdasarkan data Dewan Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dalam sembilan tahun sejak 2011 hingga 2019, terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak, termasuk 2.473 kasus perundungan di media sosial atau media lainnya. Data tersebut menunjukkan bahwa angka infeksi pada anak-anak Indonesia sangat tinggi. Faktanya, jumlah insiden intimidasi di masyarakat lebih tinggi dibandingkan jumlah yang tercatat di Lembaga-lembaga nasional. Bullying tidak hanya terjadi pada anak-anak, namun juga terjadi pada orang dewasa (10).

Berdasarkan hasil survey yang tim pengabdian melaksanakan di SD IT AL-Fikri Desa Dusun Baru, ada beberapa masalah yang terjadi dalam pencegahan sikap bullying pada anak sekolah yang berakibat pada kesehatan mental mereka. Hal ini bisa terjadi karena masalah lingkungan sekolah, pergaulan, tontonan hp yang diberikan orang tua dan lain sebagainya, sehingga dapat membuat siswa menjadi pelaku bullying yang

menindas siswa sekolah yang lain. Sikap bullying pada anak, terjadi karena kurangnya perhatian dari guru, orang tua dan juga lingkungan yang dapat mengubah anak menjadi pelaku bullying. Oleh karena itu tim membuat program yang berkenaan dengan sosialisasi pencegahan sikap anti bullying dikalangan anak sekolah.

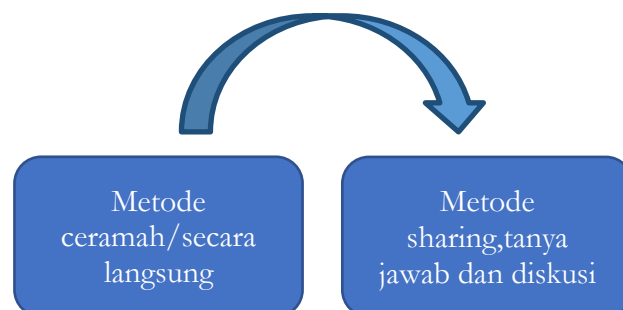
Luaran yang diharapkan dari sosialisasi ini adalah pengetahuan tentang perilaku bullying bagi peserta sosialisai khususnya siswa SD It AL-Fikri dan peneliti. Komponen-komponen ini harus bekkerja sama untuk melindungi anak-anak yang terkena dampak bullying. Corning menjelaskan, sinergi sebenarnya ada di sekitar kita dan tidak bisa dihindari. Kami peneliti (11) telah menunjukkan bahwa anak-anak dapat menghilangkan sikap-sikap bullying dalam diri mereka saling menanamkan semangat Ukhuwah Islamiyah dan semangat persaudaraan, serta menjauhi perilaku bullying. Karena dapat merusak persaudaraan dan perdamaian antar saudara Tentang korban bullying. Oleh karena itu, kami mohon kepada anak-anak kami untuk menjaga dan memperkuat ikatan persaudaraan dan menghindari perundungan.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat ini di laksanakan di SD it al-fikri kota sungai penuh.dalam hal ini kami menerapkan beberapa metode diantaranya: ceramah dan diskusi. Menyampaikan materi secara langsung/Ceramah Dalam menggunakan metode ini dipergunakan untuk memberikan pemahaman kepada sasaran yakni para siswa dan guru mengenai Stop Bullying, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan bullying yang tertuang pada Undang-Undang Perlindungan Anak. Menyampaikan secara langsung atau ceramah jelaskan secara lengkap, jelas dan mudah dimengerti serta dipahami oleh sasaran. Metode ceramah dalam kegiatan ini diusahakan untuk menghindari pembahasan teoretis.

Shering, berdiskusi, tanya jawab, dan dialog Metode shering/berdiskusi, tanyajawab dan dialog digunakan dalam kegiatan ini, untuk memberi kesempatan khalayak untuk berpartisipasi. Dengan demikian akan ada komunikasi dua arah, yang bersifat dialogis. hal tersebut penting dilakukan untu membiasakan peserta dalam menyampaikan pertanyaan, ide-ide, dan, pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan bullying. Dalam penelitian ini kita sebagai peneliti menargetkan lebih kepada anak-anak mulai dari usia 9-11 tahun untuk menemukan motif perilaku bullying,menemukan sumber timbulnya perilaku bullying,menemukan dampak dari perilaku bullying,menemukan penyebab perilaku bullying dan menemukan apa saja yang di alami dari perilaku maupun korban.

Rumor yang salah (12) secara khusus didefinisikan sebagai suatu jenis perilaku agresif, dimana perilaku tersebut dimaksudkan untuk menyakiti atau mengganggu, dimana terdapat ketidakseimbangan kekuasaan, dan dimana orang yang lebih lemah berada dalam ancaman (13). Dan membantu pengorbanan dengan tetap menghormati kerentanan dan pelaku intimidasi. Selanjutnya dalam tahapan pelaksanaan sosialisasi ini di lakukan sebanyak 2 kali di sd it al-fikri yang mana pada saat sosialisasi hanya 1 kelas yang bisa berpartisipasi dalam hal ini,yang mana kelas yang ikut berpartisipasi ini adalah siswa kelas 6 yang berjumlah 27 orang Tahapan terakhir adalah evaluasi dengan pembagian kuisioner kepada para siswa kls 6 sd it al-fikri sesuai dengan pembahasan yang sudah di bahas. Untuk meninjau pemahaman para siswa akan bahayanya bullying terhadap dirinya dan sekitarnya.



Gambar 1. Diagram model metode pelaksanaan sosialisasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama tim menetapkan dimana sekolah yang akan kami lakukan sosialisasi pembinaan setelah di temukannya objek observasi tim mengurus surat izin melaksanakan kegiatan serta menemui kepala sekolah untuk meminta izin pelaksanaan dan menentukan kelas mana yang akan kami lakukan sosialisasi pembinaan. Selanjutnya tim juga menyiapkan materi -materi apa saja yang ingin di sampaikan, perlengkapan-perengkapan yang di butuhkan serta hadiah-hadiah yang akan di berikan kepada siswa-siswa yang ikut berpartisipasi dalam acara yang di laksanakan. Setelah surat izin di berikan dan menemui kapala sekolah, tim pun melaksanakan kegiatan pembinaan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan. Berdasarkan Tabel 1 dapat di ketahui bahwa kebanyakan siswa dan siswi yang paham dengan materi yang telah di sampaikan oleh tim pengabdian tentang pencegahan sikap anti bullying pada anak sekolah.

Tabel 1. Hasil Kuisioner Sosialisasi Bullying (skala 1-10)

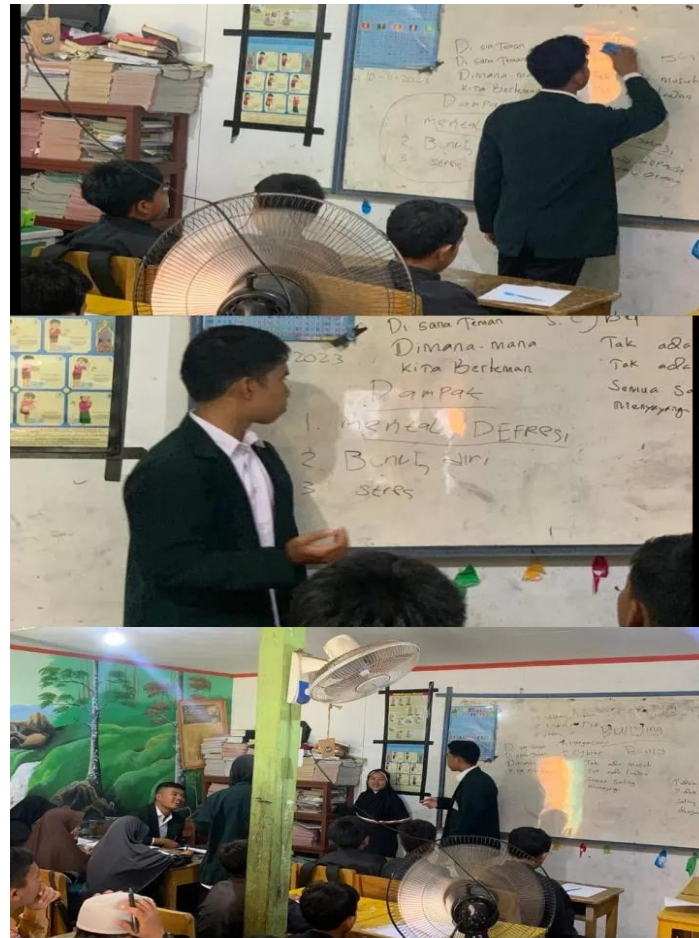
No	Aspek	Paham	Tidak Paham
1	Pengetahuan tentang pemahaman terhadap materi yang di sampaikan	9,2	0,8
2	Pengetahuan tentang cara melaporkan tindakan bullying	8,3	1,7
3	Pengetahuan tentang ciri-ciri orang yang di bully	9,6	0,4
4	Pengetahuan tentang cara mengatasi perilaku anti bullying	8,7	1,3



Gambar 1. Peserta pembinaan sosialisasi di SD It AL-Fikri

Pada tahap pemberian materi, tim pemateri mengajak para peserta didik untuk mengetahui dan memahami tentang bullying, kemudian menjauhi perilaku bullying dalam kehidupan sehari-hari seperti lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Hal itu tentu juga sangat di perlukan agar lingkungan agar dihiasi dengan perilaku dan moral anak sesuai dengan apa yang telah di ajarkan. Dalam hal ini pemateri yang bertugas dalam menyampaikan materi memberikan materi sesuai dengan pembinaan yang dilaksanakan yaitu mengenai perilaku tolak bullying pada anak. Selain itu, tim juga saling menguatkan materi yang di berikan oleh pemateri-pemateri yang lain nya. Tidak hanya itu, beberapa tim lainnya juga berpartisipasi untuk menjadikan suasana kelas yang ceria dan aktif dalam mendengarkan materi dan memantau acara agar sesuai dengan apa yang di harapkan.

Dalam hal ini pemateri juga mencontohkan perilaku-perilaku yang baik teradap sesama teman, guru, serta orang tua. Pemateri juga mengajarkan anak membiasakan mengucapkan kata-kata yang baik yang merupakan wujud dalam menghargai orang lain serta tau diri menjadi acuan dalam berperilaku dalam kehidupan sosial sesuai dengan perilaku yang baik dan benar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa hal itu terjadi pada anak usia dini. Perilaku bullying yang terjadi pada anak usia dini antara lain menindas orang lain dan menjelek-jelekkan teman untuk mendapatkan perhatian dan mendapatkan apa yang diinginkannya (makanan, mainan, pakaian, dll) (15).



Gambar 2. Cuplikan pemberian materi pembinaan perilaku tolak bullying di SD IT AL-Fikri.

Penindasan anak usia dini diukur menggunakan strategi observasional, kuantitatif, atau kualitatif. Ada tiga jenis yang ditemukan terjadi pada anak usia dini: penindasan verbal dan penindasan relasional. Bullying fisik pada anak usia dini antara lain menggigit, menendang, mencubit, mendorong, memukul, meludah, melempar barang, dan menjambak rambut teman. Perundungan verbal yang dilakukan oleh anak kecil terdiri dari mengancam teman sebayanya, menggodanya, menertawakannya, menyebut nama mereka, mengancam mereka menggunakan bahasa yang buruk, mempermalukan mereka, dan berbicara dibelakang mereka. Meminta teman untuk tidak bermain dengan seseorang, merusak mainan teman, menolak mengizinkan anak lain untuk berpartisipasi, mencegah beberapa anak bermain atau berbicara dengan orang lain, beberapa penindasan relasional, seperti mengabaikan teman.

Menurut Coloroso bullying merupakan suatu tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dengan tujuan merugikan korban secara fisik dan psikis. Rigby menyatakan bahwa bullying adalah perilaku agresif yang berulang-ulang dan terus-menerus, dimana terdapat hubungan kekuasaan yang timpang antara pelaku dan korban, dan bertujuan untuk menyakiti korban serta menciptakan tekanan. Bullying merupakan faktor penting dalam kehidupan siswa. Bullying merupakan tindakan agresif. Olweus mendefinisikan bullying sebagai perilaku negatif yang berulang dan sesekali dilakukan oleh satu orang atau lebih terhadap korban bullying. Selain itu, intimidasi juga merupakan masalah ketimpangan kekuasaan, dimana korban tidak mampu melindungi dirinya secara efektif dari tindakan negatif yang menimpa dirinya.

Perilaku bullying menimbulkan dampak yang negatif bagi korbanya. Perilaku negatif tersebut memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang menonjol yang ditunjukkan dengan beberapa kondisi. Kondisi yang ditunjukkan menimbulkan dampak yang merugikan baik secara fisik atau mental bagi korban. Menurut American Psychiatric Association (APA), bullying adalah perilaku agresif yang ditandai dengan tiga kondisi: (a) dengan maksud untuk menimbulkan kerugian atau kerusakan; (b) perilaku negatif yang diulang-ulang dalam jangka waktu tertentu (c) Balance of power atau kurangnya keseimbangan kekuasaan antara pihak-

pihak yang terlibat. Beberapa kondisi tersebut juga cenderung menimbulkan trauma, kecemasan, dan perilaku tidak menyenangkan lainnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan berupa observasi dan wawancara oleh beberapa informan ditemukan bahwa untuk perilaku bullying terjadi dalam bentuk yang beragam ketika dalam sedang pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Permasalahan bermula karena hal sepele dan keinginan untuk mengganggu, seperti ketika pagi hari pada saat berbasis masuk kedalam kelas terjadi kegaduhan dikeranakan siswa yang sedang mendorong dorong temanya dari belakang ingin segera masuk kedalam kelas dan sengaja memegang pundak temanya, ketika didalam kelas peristiwa siswa laki-laki yang mengganggu siswi perempuan dengan menerbangkan pesawat kertas sehingga terjadi keributan, dan berakhir tangisan oleh siswi perempuan.

4. KESIMPULAN

Dalam rangka terjadi banyak nya bullying di sekolah-sekolah maka peserta kegiatan pencegah bullying mengadakan sosialisasi pengabdian masyarakat tersebut yang berdampak sangat kritis di kalangan siswa/siswi. Adapun partisipasi dalam kegiatan ini, untuk menghindari dampak yg berbahaya dalam bullying yang terjadi pada siswa/siswi sehingga mereka tidak terjerumus dalam dampak yang berbahaya dengan adanya nya kegiatan pencegah sikap anti bullying di kalangan siswa/siswi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusuma, M., & TITIN, P. I. (2020). Bermain peran untuk mengurangi perilaku bullying. *jurnal BK* 610619
2. Adilla, N. (2009). pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku bullying pelajar di sekolah menengah pertama. *indonesia journal of criminology*
3. Vodanovich, s., & meyers, m. (2010). reaearch commentary-digital natives and ubiquitous information system. *information system research*, 21(4), 711-723
4. Byrne, s., & hart, p. s. (2009). the boomerang effect synthesis of findings and apreliminarytheoreticalframework. *annals of the internasional communicationassociation*, 33(1), 3-37
5. Berkowitz, b., cortis, a., dentz, m., & scher, h. (2006). modeling non-fickian transportin geological formations as acontinuous time random walk. *reviews of geophysich*, 44(2)
6. Huda-fujan, n., abdulmir, a., fatimah, a., anas, o. m., & shuh. (2010). the impact of the level of the intestinal short chain fatty acids in inflammatory bowel diseasa patients versus healthy subjects. *the open biochemistry journal*, 4(53)
7. Triantoro, S. (2019). Extraversion secure attachment dan cybebullying. *jurnal psikologi sosial*
8. Damayanti, S., Sari, O. N., & Bangaskara , K. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Bullying Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal rechtsens*, 9(2)
9. Olweus, d., limber, s., & mihalic, s. (1999). blueprints for violence prevantion,book nine : bullying prevantion program. *boulder ,co : center for the study and prevention of violence*, 12(6), 256-273
10. Setiana, A., Hermayanti, A., & Chirstian, s. (2021). Urgensi bullying dan dampak terhadap mental healt
11. Usman, H. (2011). *Menejemen teori,praktik dan risert pendidikan* . jakarta: bumi aksara
12. Jan, a., & husain, s. (2015). bullying in elementaryschool:its causes and effects on students. *journal of education and practice*, 6(19), 43-56
13. Baron, r. a., & bryne, d. (2005). *psikologi sosial*. jakarta: erlangga.
14. Haynie, d. l., nansel, t., eitel, p., crump, a. d., saylor, k., yu, k., & simons, b. (2001). bullies,victims,and bully/victims:distinct groups of at risk youth. *the journalof early adolescence*, 21(1), 29-49.
15. Dewi, p. y. (2020). perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar. *jurnal pendidikan dasar*, 1(1).²
16. Muchlisin, R. (2018). Pengertian,Unsur,Jenis,Ciri-ciri dan skenario bullying.